



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GALUNG LOMBOK, KECAMATAN TINAMBUNG, KABUPATEN POLEWALI MANDAR MELALUI PENDEKATAN DESA GO GREEN BERBASIS NILAI-NILAI SPIRITUAL

Oleh

Amalia¹, Yati Heryati², Herman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mamuju

Email: ¹amel.nuramalia23@gmail.com, ²heryati17@gmail.com,

³calloherman662@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2024

Revised: 27-10-2024

Accepted: 14-11-2024

Keywords:

Pemberdayaan masyarakat, Desa Go Green, Nilai Spiritual, Edukasi Masyarakat, Budaya Gotong Royong, Desa Galung Lombok

Abstract: *Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mamuju di Desa Galung Lombok bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan program pemberdayaan masyarakat di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, melalui pendekatan "Desa Go Green Berbasis Nilai-Nilai Spiritual." Program ini difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai spiritual yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi pelatihan pertanian ramah lingkungan, edukasi kebersihan, penanaman pohon, pembuatan taman, serta sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan lingkungan berbasis nilai-nilai agama. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk pemuda, ibu-ibu, dan tokoh agama, menjadi elemen kunci keberhasilan program ini. Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran lingkungan masyarakat, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial, dan penguatan budaya gotong royong. Program ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan sosial dan lingkungan di Desa Galung Lombok serta menciptakan desa yang hijau, mandiri, dan berbasis nilai spiritual untuk keberlanjutan jangka panjang*

PENDAHULUAN

Desa Galung Lombok, yang terletak di Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut. Lokasinya berjarak sekitar 52 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan sekitar 5 km dari pusat Kecamatan Tinambung. Desa ini mencakup wilayah seluas kurang lebih 360.000 m² dan terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Lombok, Dusun Lena, Dusun Galung, dan Dusun Paluppung, serta terdiri dari 12 RT. Berdasarkan data demografi, Desa Galung Lombok di huni 584 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk berjumlah 2.254 jiwa.



Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Galung Lombok

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lombok	344	281	625
2	Lena	209	242	451
3	Galung	290	286	576
4	Paluppung	286	316	602
Total (Jiwa)		1129	1125	2254

Sumber: Kantor Desa Galung Lombok

Secara geohidrologi, Desa Galung Lombok memiliki karakteristik unik dengan aliran Sungai Mandar yang berfungsi sebagai batas alami antara Desa Galung Lombok dan Desa Lekopa'dis. Sungai ini menawarkan potensi sebagai sumber daya alam untuk irigasi, pengairan, dan air bersih. Namun, pada musim hujan, sungai ini juga menimbulkan ancaman banjir yang signifikan, terutama bagi penduduk di Dusun Lombok dan Dusun Lena. Banjir tersebut menyebabkan kerugian ekonomi, kerusakan infrastruktur, dan gangguan sosial. Oleh karena itu, meskipun memiliki nilai strategis, penanganan risiko banjir dan mitigasi bencana sangat penting dalam pengelolaan sumber daya air di desa ini.

Secara klimatologi, Desa Galung Lombok memiliki iklim serupa dengan wilayah lain di Kecamatan Tinambung, terletak pada ketinggian ± 100 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 22–13 °Celsius. Musim kemarau berlangsung dari Juli hingga November, sementara musim hujan terjadi antara Desember dan Juni. Perubahan musim ini memengaruhi pertanian, dengan ketersediaan air terbatas selama kemarau dan potensi banjir tinggi selama musim hujan, khususnya di Dusun Lombok dan Dusun Lena. Pemahaman pola iklim ini penting untuk perencanaan mitigasi bencana dan pengelolaan sumber daya alam di desa [1]

Desa Galung Lombok memiliki potensi pengembangan besar, didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Hubungan sosial antarwarga terjaga dengan baik, menciptakan interaksi yang akrab tanpa memandang strata sosial. Nilai gotong royong masih kuat, terlihat dalam kerjasama di berbagai acara seperti pernikahan, kegiatan keagamaan, dan acara sosial lainnya. Seluruh penduduk desa ini menganut agama Islam [2].

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Galung Lombok sebagian besar terdiri dari petani, ASN, wirausaha, wiraswasta dan pelaku usaha rumah tangga. Keberagaman profesi ini mencerminkan potensi ekonomi yang luas di desa, dengan sektor pertanian menjadi pilar utama, sementara sektor lainnya turut berkontribusi dalam memperkuat perekonomian lokal.

Tabel 2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Galung Lombok

Jenis Pekerjaan	Kapasitas Usaha
Petani (kakao, kelapa, kopi, hultikultura, sayur, petani sawah dan peternak)	70%
Pegawai Negeri Sipil	15%
Pengusaha	4%
Usaha Rumah Tangga (tenun sutera, minyak kelapa, pembuat tumpi-tumpi, kerajinan tangan)	6%



Usaha Lain-lain (wiraswasta)	5%
------------------------------	----

Sumber: Website Desa Galung Lombok, 2024.

Identifikasi Masalah Dan Kendala Yang Dihadapi

Berdasarkan hasil survei lapangan dan perbincangan dengan tokoh masyarakat Desa Galung Lombok, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, mencakup berbagai bidang. Berikut adalah beberapa permasalahan utama yang ditemukan, serta penjelasan lebih lanjut mengenai dampaknya:

1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan
 - a. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang dampak pernikahan dini dan stunting berisiko memperburuk kemiskinan dan kesehatan generasi mendatang. Pernikahan dini sering menghambat pendidikan dan peluang ekonomi, terutama bagi perempuan, serta meningkatkan risiko stunting pada anak. Dampaknya, hal ini dapat memperlambat kemajuan sosial dan ekonomi Desa Galung Lombok.
 - b. Kekurangan Tenaga Pengajar Mengaji dan Fasilitas Keagamaan: Keterbatasan tenaga pengajar mengaji dan minimnya fasilitas pendukung di TPA mengurangi akses anak-anak terhadap pendidikan agama yang berkualitas, yang berpotensi memengaruhi pengembangan moral dan nilai-nilai spiritual mereka.
2. Bidang Kelembagaan

Partisipasi Pemuda yang Rendah: Rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan kepemudaan, seperti karang taruna, dapat menghambat pengembangan potensi pemuda, melemahkan solidaritas komunitas, dan mengurangi tingkat keterlibatan mereka dalam proyek-proyek pembangunan desa.
3. Bidang Ekonomi
 - a. Kurangnya Kreativitas dalam Pengolahan Hasil Pertanian: Kurangnya kreativitas dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah menyebabkan potensi ekonomi desa tidak optimal, yang berdampak pada stagnannya pendapatan masyarakat dan kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan.
 - b. Terbatasnya Dukungan terhadap Usaha Rumah Tangga dan Wirausaha: Terbatasnya dukungan terhadap usaha rumah tangga dan wirausaha mengurangi peluang pengembangan ekonomi lokal, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketergantungan pada sektor pertanian.
4. Bidang Pertanian

Keterbatasan Pengetahuan tentang Pertanian Modern: Pengetahuan kelompok tani yang terbatas dalam teknik pemberian pupuk dan akses ke teknologi pertanian modern menyebabkan hasil pertanian kurang optimal, yang berdampak pada pendapatan petani dan ketahanan pangan desa.
5. Bidang Sosial dan Interaksi Masyarakat

Penurunan Nilai Gotong Royong: Tantangan dalam mempertahankan nilai gotong royong di tengah kesibukan individu dan perubahan gaya hidup dapat mengurangi kerjasama dan solidaritas antarwarga, yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan sosial dan kekuatan komunitas dalam menghadapi tantangan bersama.
6. Pengembangan dan Kebersihan Lingkungan
 - a. Kurangnya Perhatian terhadap Kebersihan Lingkungan: Kurangnya perhatian terhadap kebersihan, khususnya di area taman makam pahlawan, serta fasilitas



kebersihan yang tidak memadai, memengaruhi kesehatan masyarakat, estetika desa, dan kenyamanan hidup.

- b. Minimnya Waktu untuk Memperbarui Administrasi Desa: Waktu dan perhatian perangkat desa dan masyarakat terbatas untuk memperbarui batas dusun dan plang penanda rumah aparat desa menyebabkan informasi dan penataan administratif desa kurang jelas, yang dapat menyulitkan pengelolaan dan identifikasi wilayah.
- c. Rendahnya Kesadaran Kebersihan Diri: Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan diri meningkatkan risiko penyakit menular dan kondisi kesehatan yang buruk.

Berdasarkan analisis survei lapangan perbincangan dengan pemerintah desa, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh perempuan pada saat seminar desa, maka Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini akan mengkaji fokus utama dengan tema "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar Melalui Pendekatan Desa Go Green Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*"

Alternatif Rancangan Program Pemecahan Masalah

Adapun alternatif pemecahan masalah untuk isu yang ditemukan kemudian dianalisis dan diprioritaskan berdasarkan urgensi, kapasitas, dan kepentingan masyarakat. Berikut alternatif pemecahan masalah terkait isu strategis yang dihadapi dalam rangka "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar Melalui Pendekatan Desa Go Green Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*":

1. Pendidikan dan Keagamaan

a. Pendidikan Berbasis Nilai Spiritual:

- Memberi pelatihan tentang dampak pernikahan dini melalui pendekatan keagamaan dan sosial yang ditekankan dalam pengajian dan ceramah agama.
- Mengadakan program penyuluhan kesehatan dan gizi yang terintegrasi dengan pengajaran agama, untuk mencegah stunting sejak dini.

b. Peningkatan Fasilitas Pendidikan Agama:

- Mengembangkan fasilitas Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA) dengan dukungan dana desa dan partisipasi masyarakat untuk pembangunan dan perawatan fasilitas.
- Melibatkan para tokoh agama dan masyarakat untuk melatih lebih banyak pengajar mengaji dari kalangan muda dengan mengutamakan nilai-nilai gotong royong.

2. Kelembagaan dan Partisipasi Pemuda

Program Kepemudaan Berbasis *Go Green* dan Nilai Gotong Royong:

- Membentuk kelompok pemuda dengan fokus pada proyek "*Go Green*", seperti penanaman pohon, pembuatan kebun vertikal, atau pemeliharaan taman desa yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- Menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang kewirausahaan berbasis ekologi, yang menggabungkan kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual, agar pemuda lebih aktif dalam pengembangan ekonomi lokal.
- Mengajak pemuda untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang memupuk rasa kebersamaan dan gotong royong, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan atau menyelenggarakan acara keagamaan bersama.

3. Ekonomi dan Pengolahan Hasil Pertanian

a. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Pertanian Berkelanjutan:



- Menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah (produk olahan kakao, kopi, dan kelapa) dengan pendekatan ramah lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
 - Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam teknologi pertanian berkelanjutan.
- b. Inovasi Ekonomi Berbasis Desa Go Green:
- Membentuk kelompok usaha berbasis produk ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti produksi pupuk kompos, pembibitan tanaman, dan usaha pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai.
 - Meningkatkan akses terhadap modal dan pasar melalui program pembinaan usaha kecil dengan mengedepankan prinsip ekonomi hijau yang memadukan potensi lokal dan keberlanjutan.
4. Pertanian dan Ketahanan Pangan
- a. Program Pertanian Berkelanjutan dengan Pendekatan *Go Green*:
- Mendukung kelompok tani mengenai pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik irigasi yang efisien.
 - Mendorong penggunaan teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi lokal, seperti sistem pertanian terintegrasi dan agroforestry (pertanian dengan sistem kehutanan) yang meningkatkan keberagaman hasil pertanian.
- b. Peningkatan Akses Informasi dan Teknologi Pertanian:
- Memberi pelatihan terkait pengetahuan akses teknologi terbaru di bidang pertanian organik dan ramah lingkungan.
 - Memfasilitasi penggunaan aplikasi atau platform online yang memberikan informasi tentang teknik pertanian dan pasar hasil pertanian.
5. Sosial dan Interaksi Masyarakat
- Revitalisasi Nilai Gotong Royong Melalui Kegiatan Sosial:
- Menyelenggarakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, kegiatan gotong royong di tempat ibadah, dan acara budaya yang melibatkan pemuda dan orang tua.
 - Mendorong masyarakat untuk bekerja bersama dalam program "*Go Green*", seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau pembangunan infrastruktur desa berbasis partisipasi.
6. Pengembangan dan Kebersihan Lingkungan
- a. Program Desa Go Green dan Pendidikan Lingkungan:
- Meluncurkan kampanye kebersihan desa yang melibatkan seluruh masyarakat dalam menjaga kebersihan, dengan pemilahan sampah, pengelolaan limbah, dan pembuatan taman di ruang publik.
 - Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam program agama dan sosial, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari ajaran spiritual dan sosial.
- b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan:
- Membentuk kelompok masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan, seperti kelompok pemuda atau ibu-ibu yang berfokus pada pemeliharaan taman desa, kebersihan rumah ibadah, dan ruang publik lainnya.



METODE

Berikut metode yang dirancang untuk program "Pemberdayaan Masyarakat Desa Galung Lombok melalui Pendekatan Desa *Go Green* Berbasis Nilai-Nilai Spiritual".

1. Metode Survei dan Observasi Lapangan

Pengumpulan data dan informasi dengan mengamati langsung kondisi di Desa Galung Lombok. Tujuannya adalah untuk memahami realitas kehidupan masyarakat, kondisi lingkungan, infrastruktur, dan sumber daya yang tersedia. Survei dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan diskusi kelompok untuk memperoleh isu-isu penting, sementara observasi membantu melihat permasalahan yang belum teridentifikasi secara formal.

2. Metode Edukasi dan Pelatihan

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Program ini mencakup pelatihan praktik terbaik dalam pertanian organik, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, dan teknik pengelolaan sampah yang efisien. Edukasi dilakukan melalui workshop dan seminar yang melibatkan para ahli serta praktik langsung di lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi warga untuk lebih mandiri secara ekonomi dan ramah lingkungan.

3. Pendekatan *Community-Based Participatory Approach*

Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan menjadikan mereka sebagai pemilik dan pelaksana utama program. Kelompok kerja lokal dibentuk untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengimplementasikan kegiatan. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat dan memperkuat solidaritas antarwarga, sehingga program dapat lebih berkelanjutan.

4. Pendekatan Spiritualitas dalam Edukasi

Pendekatan ini menekankan integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap kegiatan edukasi dan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memperkuat motivasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan mengaitkan praktik *go green* dengan prinsip-prinsip keagamaan dan spiritual. Ceramah agama dan pengajian digunakan sebagai media untuk menyampaikan pentingnya menjaga alam sebagai amanah. Tokoh agama dan pemuka masyarakat memainkan peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi masyarakat melalui pesan-pesan moral yang mengakar pada keyakinan dan budaya lokal.

5. Metode Pendampingan dan Monitoring Berkala

Dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan dan memastikan program berjalan dengan efektif. Tim pendamping ditunjuk untuk memantau perkembangan kegiatan di desa, memberikan bimbingan teknis, dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul. Monitoring berkala dilakukan melalui kunjungan lapangan dan pertemuan rutin untuk mengevaluasi progres serta memberikan arahan yang diperlukan. Metode ini memastikan bahwa masyarakat tetap termotivasi dan program dapat disesuaikan jika diperlukan untuk mencapai hasil optimal.

6. Metode Evaluasi dan Refleksi Bersama



Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi tantangan, dan merencanakan perbaikan. Setiap bulan, sesi evaluasi diadakan dengan melibatkan warga, mahasiswa, dan pemangku kepentingan. Survei pasca-program serta diskusi kelompok terfokus (*focus group discussions*) digunakan untuk mengumpulkan umpan balik langsung dari masyarakat. Refleksi bersama memungkinkan semua pihak mengevaluasi apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, memastikan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya digunakan untuk perbaikan program di masa depan.

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Galung Lombok dimulai dengan serangkaian langkah strategis untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Proses ini melibatkan beberapa tahap yang saling berkaitan:

1. Survei Lapangan Dan Analisis Penentuan Tujuan Program

Survei lapangan dilakukan untuk mengamati kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa, dilanjutkan dengan wawancara dengan tokoh masyarakat dan perwakilan dusun untuk memahami masalah dan potensi desa secara mendalam. Berdasarkan hasil survei dan diskusi tersebut, tujuan program ditetapkan dengan fokus pada peningkatan ekonomi berbasis pertanian ramah lingkungan dan penguatan nilai-nilai spiritual di masyarakat

2. Perencanaan Program dan Penyusunan Rencana Aksi

Rencana aksi disusun dengan menentukan jadwal kegiatan, lokasi, dan pembagian tugas. Identifikasi sumber daya yang dibutuhkan juga dilakukan, termasuk tenaga ahli dan infrastruktur yang mendukung. Rencana kegiatan difokuskan pada pelatihan pertanian organik, pengolahan produk lokal, dan penyuluhan nilai-nilai spiritual.

3. Penyusunan Materi dan Modul Edukasi

Materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat disusun, menggabungkan konsep pertanian berkelanjutan, pengelolaan sampah, serta teknologi ramah lingkungan dengan nilai-nilai spiritual. Modul yang mudah dipahami dan alat peraga disiapkan untuk mendukung pemahaman peserta.

4. Perekrutan dan Pelatihan Tim Pendamping

Tim pendamping yang memiliki keahlian di bidang pertanian, kewirausahaan, dan Keagamaan dipilih dengan cermat. Setelah direkrut, tim dilatih untuk menyampaikan materi dan melaksanakan kegiatan dengan pendekatan berbasis spiritual.

5. Sosialisasi Program kepada Masyarakat

Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Informasi disebarkan melalui pengumuman di tempat umum, masjid, dan media sosial desa untuk memastikan masyarakat memahami cara berpartisipasi dalam program.

6. Persiapan Infrastruktur dan Fasilitas Kegiatan

Lokasi pelatihan dan kegiatan sosial dipersiapkan, termasuk fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan alat pelatihan. Kebutuhan logistik, seperti konsumsi dan transportasi, juga dipersiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

7. Pengurusan Perizinan dan Administrasi



Perizinan untuk pelaksanaan program diurus dengan pihak berwenang, seperti pemerintah desa. Dokumen administratif seperti surat izin, daftar hadir, dan formulir evaluasi disiapkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

8. Pelaksanaan Kegiatan Program

Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, dengan melibatkan masyarakat aktif dalam pelatihan, workshop, dan kegiatan sosial. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi untuk memastikan pemahaman yang tepat.

9. Monitoring dan Pendampingan Berkala

Setelah kegiatan, dilakukan monitoring rutin untuk mengevaluasi kualitas dan dampak program. Pendampingan berkelanjutan diberikan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah pasca pelatihan dan memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Realisasi Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan realisasi dari rancangan program kerja yang tercantum dalam rencana kerja. Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, serta masyarakat setelah program kerja di bentuk dan disahkan.

1. Sosialisasi Awal dan Pembukaan Program

Acara pembukaan program dilakukan di balai desa dengan dihadiri oleh seluruh masyarakat, perangkat desa, tokoh agama, dosen narasumber dan mahasiswa. Pada kesempatan ini, pemaparan tujuan program dilakukan dengan penjelasan rinci mengenai manfaat program bagi masyarakat. Sosialisasi ini disertai pembagian brosur yang menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program.

2. Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Stunting

Realisasi pelaksanaan ini dilakukan melalui berbagai langkah konkret, antara lain dengan menyelenggarakan pelatihan dan ceramah keagamaan yang melibatkan orang tua dan pemuda mengenai dampak pernikahan dini dan pentingnya kesiapan fisik dan emosional dalam membina rumah tangga. Program ini juga melibatkan Dosen sebagai Narasumber dan pegawai BKKBN yang memberikan penyuluhan tentang gizi ibu hamil dan menyusui, serta cara pencegahan stunting pada anak. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan juga dilakukan dengan mengadakan kelas khusus untuk remaja mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini. Pemuda di desa turut berperan aktif sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi ini melalui kegiatan sosial dan gotong royong yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan survei dan pemantauan kesehatan anak untuk memastikan efektivitas kegiatan dan tindak lanjut yang diperlukan.

3. Revitalisasi Tempat Pengajian Al-Qur'an

Tempat pengajian yang ada di desa diramaikan kembali dengan melatih beberapa warga menjadi pengajar Al-Qur'an. Pelatihan mengajar Al-Qur'an diberikan oleh tokoh agama setempat berkolaborasi dengan Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Mamuju. Sarana belajar seperti Al-Qur'an dan alat tulis juga disediakan.

4. Pelatihan Kepemudaan Berbasis Go Green dan Nilai Gotong Royong

Realisasi pelaksanaan program ini dimulai dengan pembentukan kelompok pemuda yang difokuskan pada proyek-proyek lingkungan, seperti penanaman pohon, pembuatan kebun vertikal, dan pemeliharaan taman desa. Kelompok ini bertujuan



untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan kontribusi langsung terhadap keberlanjutan desa. Selain itu, program ini juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan berbasis ekologi yang menggabungkan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemuda dalam mengembangkan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal. Tidak hanya itu, kegiatan sosial pemuda juga diorganisir, seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, pembersihan fasilitas umum, dan acara keagamaan bersama yang melibatkan pemuda dan masyarakat. Melalui kegiatan sosial ini, program bertujuan memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat.

5. Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Hasil Pertanian

Realisasi pelaksanaan program dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan bagi petani dan kelompok usaha tani tentang cara mengolah hasil pertanian lokal, khususnya buah kelapa tua, menjadi produk minyak kelapa asli. Pelatihan ini juga mencakup pembuatan branding dan kemasan produk untuk meningkatkan nilai tambah. Program ini mengedepankan pendekatan ramah lingkungan dan bertujuan meningkatkan keterampilan petani dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai yang dapat memperluas pasar. Selain itu, program ini menjalin kemitraan dengan Dosen Fakultas Agrokompleks Universitas Muhammadiyah Mamuju untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terkait teknologi pertanian berkelanjutan, termasuk teknik-teknik efisien dan ramah lingkungan. Dengan adanya kemitraan ini, diharapkan para petani dapat mengakses pengetahuan dan teknologi terbaru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan

6. Sosialisasi Program Balai Latihan Pertanian Melalui Pendekatan Go Green

Realisasi pelaksanaan Program dilakukan dengan mengundang pemateri dari perusahaan pupuk paten berkolaborasi dengan dosen Universitas Muhammadiyah Mamuju yang membawakan materi tentang cara bertani yang baik dan sukses menggunakan pupuk nano berbasis kemitraan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sasaran sosialisasi ini adalah kelompok tani di Desa Galung Lombok. Program ini juga mencakup edukasi pertanian ramah lingkungan melalui pelatihan penggunaan pupuk organik, teknik irigasi yang efisien, dan penerapan sistem pertanian yang mendukung keberlanjutan. Peserta didorong untuk menerapkan sistem agroforestry dan pertanian terintegrasi, yang tidak hanya meningkatkan keberagaman hasil pertanian, tetapi juga menjaga ekosistem tetap berkelanjutan. Selain itu, dalam pelatihan ini, diberikan materi tentang teknologi pertanian terbaru yang sesuai dengan kondisi lokal, serta pengetahuan mengenai penggunaan platform digital pertanian yang memfasilitasi akses informasi terkait teknik pertanian modern dan pasar hasil pertanian

7. Revitalisasi Nilai Gotong Royong Melalui Kegiatan Sosial

Realisasi pelaksanaan program ini melalui kegiatan sosial dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok ibu-ibu, pemuda, dan anak-anak. Program ini meliputi kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan merawat tempat ibadah, yang bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Edukasi tentang kesehatan lingkungan juga disampaikan melalui sesi



penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan aktivis lingkungan, yang menjelaskan pengelolaan limbah rumah tangga, praktik daur ulang, dan pentingnya sanitasi yang baik. Selain itu, acara budaya dan keagamaan bersama diadakan pada momen seperti perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, untuk mendorong interaksi antargenerasi dan mempererat hubungan sosial. Kegiatan-kegiatan ini menghidupkan kembali nilai gotong royong yang menjadi bagian dari budaya lokal, serta membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Program ini didukung dengan sosialisasi dan edukasi yang menekankan manfaat gotong royong dalam membangun kesejahteraan dan kebersamaan masyarakat desa.

8. Program Desa *Go Green* Dengan Pemberdayaan Masyarakat

Realisasi program dilakukan melalui kampanye kebersihan yang melibatkan partisipasi aktif warga desa dalam pemilahan sampah, pengelolaan limbah, dan pembuatan taman di ruang publik. Pendidikan lingkungan juga diintegrasikan dalam pengajaran agama dan kegiatan sosial, menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ajaran spiritual. Untuk mendukung keberlanjutan program, dibentuk kelompok masyarakat yang terdiri dari pemuda, ibu-ibu, dan tokoh masyarakat yang bertanggung jawab atas pemeliharaan taman desa, kebersihan rumah ibadah, dan ruang publik lainnya. Inisiatif ini mengajak masyarakat berkontribusi aktif dalam menjaga lingkungan, memperkuat rasa kepemilikan, serta memupuk budaya gotong royong yang mempererat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

9. Tahapan Monitoring dan Evaluasi Berkala

Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang sudah terlaksana. Setiap program dipantau melalui kunjungan lapangan oleh tim dosen, mahasiswa, dan perwakilan pemerintah desa, serta dilakukan pengumpulan data dan *feedback* dari peserta program. Survei dan wawancara digunakan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap masyarakat, termasuk peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan manfaat ekonomi. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi aspek yang berhasil dan area yang memerlukan perbaikan. Temuan ini kemudian dibahas dalam rapat bersama untuk menyusun rencana tindak lanjut, yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan program di masa mendatang dan memastikan hasil yang lebih optimal bagi masyarakat desa.

HASIL

Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Galung, Lombok, menjadi langkah strategis yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat setempat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Pelaksanaan program PKM di Desa Galung Lombok berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dengan beberapa capaian signifikan yang berhasil diraih. Kegiatan ini berdampak positif dalam peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi, serta



lingkungan masyarakat desa. Mahasiswa dan masyarakat setempat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan program yang membawa manfaat jangka panjang. Program ini berhasil memberikan perubahan yang signifikan dan memperkuat ikatan antara dunia akademik dan masyarakat lokal. Berikut adalah hasil pelaksanaan dari masing-masing kegiatan yang telah dilakukan selama Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Galung, Lombok:

1. Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Stunting

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pemuda, tentang dampak pernikahan dini serta pentingnya kesiapan fisik dan emosional dalam membina rumah tangga. Melalui pelatihan dan ceramah keagamaan yang melibatkan para narasumber ahli, masyarakat memperoleh pengetahuan lebih dalam mengenai kesehatan reproduksi, gizi ibu hamil, serta pencegahan stunting pada anak. Selain itu, pemuda di desa berperan aktif sebagai agen perubahan, menyebarkan informasi melalui kegiatan sosial dan gotong royong yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, yang terlihat dari perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran mengenai pernikahan dini dan kesehatan anak.

2. Revitalisasi Tempat Pengajian Al-Qur'an

Melalui pelatihan yang diadakan oleh tokoh agama setempat dan Dosen AIK Universitas Muhammadiyah Mamuju, program ini berhasil menghidupkan kembali tempat pengajian Al-Qur'an yang sebelumnya kurang ramai. Beberapa warga dilatih menjadi pengajar Al-Qur'an, yang tidak hanya memperkaya pemahaman agama di desa, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berbagi ilmu. Dengan tersedianya sarana belajar yang memadai, seperti Al-Qur'an dan alat tulis, program ini turut mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di desa dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

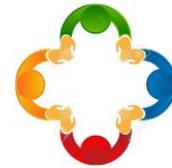
3. Pelatihan Kepemudaan Berbasis Go Green dan Nilai Gotong Royong

Program ini berhasil membentuk kelompok pemuda yang aktif dalam proyek-proyek lingkungan seperti penanaman pohon, pembuatan kebun vertikal, dan pemeliharaan taman desa. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti kerja bakti dan acara keagamaan bersama, memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong di antara masyarakat. Selain itu, pelatihan kewirausahaan berbasis ekologi yang menggabungkan kearifan lokal dengan prinsip ekonomi hijau berhasil meningkatkan keterampilan pemuda dalam mengembangkan usaha ramah lingkungan, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

4. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Hasil Pertanian

Program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan petani dalam mengolah hasil pertanian, khususnya buah kelapa tua, menjadi produk bernilai seperti minyak kelapa asli. Dengan pelatihan mengenai branding dan kemasan produk, petani dapat meningkatkan nilai tambah dan memperluas pasar. Kemitraan dengan Dosen Fakultas Agrokompleks Universitas Muhammadiyah Mamuju juga membuka akses kepada teknologi pertanian berkelanjutan, yang membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka dengan cara yang ramah lingkungan.

5. Sosialisasi Program Balai Latihan Pertanian Melalui Pendekatan Go Green



Melalui sosialisasi yang melibatkan pemateri dari perusahaan pupuk dan dosen Universitas Muhammadiyah Mamuju, petani di Desa Galung Lombok memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara bertani yang baik dan sukses menggunakan pupuk nano berbasis kemitraan. Edukasi tentang pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik irigasi efisien, meningkatkan keberagaman hasil pertanian dan mendukung keberlanjutan ekosistem. Peserta pelatihan juga diajarkan mengenai sistem agroforestry dan pertanian terintegrasi, yang tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.

6. Revitalisasi Nilai Gotong Royong Melalui Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk ibu-ibu, pemuda, dan anak-anak, berhasil memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di desa. Melalui kerja bakti, perbaikan fasilitas umum, dan perawatan tempat ibadah, program ini menghidupkan kembali nilai gotong royong yang merupakan bagian dari budaya lokal. Edukasi tentang kesehatan lingkungan, pengelolaan limbah rumah tangga, dan pentingnya sanitasi yang baik memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Acara budaya dan keagamaan yang diadakan juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan mendorong interaksi antargenerasi.

7. Program Desa Go Green Dengan Pemberdayaan Masyarakat

Program ini berhasil mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kampanye pemilahan sampah, pengelolaan limbah, dan pembuatan taman di ruang publik. Pembentukan kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas pemeliharaan taman desa dan kebersihan rumah ibadah menunjukkan adanya peningkatan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Inisiatif ini memperkuat budaya gotong royong yang mempererat ikatan sosial antarwarga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, sambil mendukung keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1

Penerimaan Dosen dan Mahasiswa PKM Di Kantor Desa Galung Lombok Kecamatan Tinanbung



Gambar 2

Sosialisasi Balai Latihan Pertanian di Aula Kantor Desa Galung Lombok



Gambar 3

Revitalisasi TPA dan Pembagian Al-Qur'an



Gambar 4
Pendampingan Pembuatan Minyak dan Kemasan



Gambar 5
Narasumber Program Desa Go Green



Gambar 6
Revitalisasi Nilai Gotong Royong Melalui Bakti Sosial

Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Galung Lombok dengan meningkatkan kesejahteraan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Melalui berbagai pelatihan, edukasi, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, program ini menumbuhkan kesadaran tentang isu-isu penting seperti kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, perlindungan lingkungan, dan pertanian berkelanjutan. Keberhasilan dalam program edukasi pernikahan dini dan stunting, revitalisasi tempat pengajian, pelatihan berbasis ekologi, serta kegiatan sosial yang mengangkat nilai gotong royong mempererat hubungan sosial dan memperkuat budaya saling membantu. Program ini juga berhasil mengembangkan ekonomi lokal melalui pengolahan hasil pertanian ramah lingkungan dan penerapan teknologi pertanian terbaru, yang membuka peluang baru bagi masyarakat. Dengan evaluasi berkala dan pemantauan pasca-program, dampak positif ini diharapkan terus berkembang, memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan menjadi contoh sukses kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan perubahan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar melalui Pendekatan Desa Go Green Berbasis Nilai-Nilai Spiritual" telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam mengubah pola pikir dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini berhasil mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dengan nilai-nilai spiritual yang ada di masyarakat, mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain meliputi pelatihan pertanian ramah lingkungan, sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan, serta penanaman pohon dan pembuatan taman di ruang publik. Lebih lanjut, program ini mengedepankan pendidikan lingkungan yang diselaraskan dengan ajaran agama, guna menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka. Keterlibatan aktif masyarakat, baik pemuda, ibu-ibu, maupun tokoh agama, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Melalui kegiatan sosial seperti kerja bakti, pembersihan fasilitas umum, dan



acara keagamaan bersama, program ini tidak hanya memperkuat budaya gotong royong, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga, membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan, dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat dijaga oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan menerapkan rekomendasi hasil pengabdian ini, sehingga Desa Galung Lombok dapat terus berkembang sebagai desa yang hijau, mandiri, berdaya saing, dan berbasis nilai spiritual.

SARAN

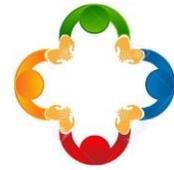
Sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Galung Lombok, meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk kelancaran dan keberhasilan program di masa mendatang. Berikut beberapa saran untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini:

1. Peningkatan Pendidikan Lingkungan dan Spiritual: Agar kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dapat terus berkembang, disarankan untuk mengintegrasikan lebih banyak materi pendidikan lingkungan ke dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan formal di desa. Ini akan memperkuat hubungan antara tanggung jawab lingkungan dan nilai-nilai spiritual yang ada.
2. Pengembangan Kemitraan dengan Lembaga Terkait: Untuk memperluas dampak program, diharapkan adanya kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga-lembaga yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, seperti lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, serta sektor swasta yang peduli pada inisiatif ramah lingkungan. Kemitraan ini dapat memberikan akses lebih besar terhadap sumber daya dan pengetahuan terkait teknik pertanian berkelanjutan, teknologi ramah lingkungan, serta sistem pengelolaan sampah.
3. Penguatan Partisipasi Masyarakat: Walaupun partisipasi masyarakat sudah terlihat baik, perlu ada upaya lebih lanjut untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat secara lebih aktif, terutama generasi muda. Program-program pelatihan lebih lanjut tentang kewirausahaan berbasis ramah lingkungan dan pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kelangsungan program.
4. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung: Dalam rangka mendukung keberlanjutan Desa Go Green, diperlukan peningkatan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas taman publik, dan tempat ibadah yang ramah lingkungan. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan anggaran guna menciptakan fasilitas yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur. Pengumpulan data secara berkala mengenai perubahan perilaku masyarakat, keberhasilan kegiatan, serta dampak lingkungan sangat penting untuk menentukan langkah perbaikan dan inovasi yang diperlukan.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Galunglombok.website.desa.id, "Website Desa Galung Lombok," 2024.
<https://galunglombok.website.desa.id/geografis> (accessed Sep. 15, 2024).
- [2] kampungkb.bkkbn.go.id, "Website Kampung KB," 2024.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/45200/galung-lombok> (accessed Sep. 14, 2024).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN